

Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan PT Darya-Varia Laboratoria Tbk Sebelum dan Saat Covid-19

Zetha Hayuning Pramesti¹, Tri Utomo Prasetyo²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta – Indonesia

*Corresponding author: tri.utomo.p@stimykpn.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Darya-Varia Laboratoria Tbk sebelum dan saat Covid-19 yang diukur menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Metode analisis yang digunakan yaitu uji beda *Independent Sample T-Test* pada variabel *debt to total asset*, *debt to total equity*, *return on asset*, *total asset turnover* dan *fixed asset turnover*. Uji *Mann Whitney U Test* akan dilakukan pada variabel *current ratio*, *quick ratio* dan *net profit margin*. Hasil dari penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *current ratio*, *quick ratio*, *debt to total asset*, *net profit margin*, *return on asset*, *total asset turnover* dan *fixed asset turnover* pada sebelum dan saat Covid-19. Sedangkan terdapat perbedaan yang signifikan pada *debt to total equity* pada sebelum dan saat Covid-19.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Covid-19, *Independent Sample T-Test*

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of PT Darya-Varia Laboratoria Tbk before and during Covid-19 through liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio and activity ratio. The Independent Sample T-Test is used for debt to total asset, debt to total equity, return on asset, total asset turnover and fixed asset turnover. The Mann Whitney U Test is used for current ratio, quick ratio and net profit margin. The results of this study are that there are no significant differences in the current ratio, quick ratio, debt to total assets, net profit margin, return on assets, total asset turnover and fixed asset turnover before and during Covid-19. Meanwhile, there are significant differences in debt to total equity before and during Covid-19.

Keywords: Financial Performance, Financial Ratio, Covid-19, *Independent Sample T-Test*

PENDAHULUAN

Berawal dari pandemi Covid-19 yang menyebar diseluruh dunia pada akhir tahun 2019, berdampak pada pengadaptasian kebiasaan baru di tengah masyarakat. Dari hasil survei yang dilakukan oleh Neurosensum, diketahui bahwa masyarakat mengonsumsi berbagai macam vitamin untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan vitamin-C menjadi vitamin terbanyak yang dikonsumsi pada masa pandemi (Dihni, 2021).

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk merupakan salah satu perusahaan farmasi terbesar di Indonesia yang memiliki produk unggulan yaitu Enervon-C yang berguna untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Enervon-C menjadi penggerak pertumbuhan bisnis *Consumer Health* perusahaan dan pendapatan dari produk-produk obat bebas yang didalamnya termasuk Enervon-C berhasil menjadi penyumbang pendapatan terbesar pada perusahaan.

Enervon-C juga selalu berhasil meraih Top Brands Awards. Top Brands Awards merupakan konsep Top Brand berbasis riset yang dikembangkan oleh Frontier Group untuk menilai dan memahami kinerja merek.

Namun, dari laporan keuangan perusahaan, diketahui bahwa laba tahun berjalan dari tahun 2019 menurun meskipun produk perusahaan meraih peringkat pertama Top Brand Awards pada tahun 2019 dan 2020.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan Perusahaan dan perbedaannya saat dan sebelum pandemi Covid-19. Kinerja keuangan diukur melalui 4 rasio, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

TINJAUAN LITERATUR

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana yang sangat krusial untuk memperoleh informasi terkait posisi keuangan dan berbagai capaian perusahaan yang bersangkutan (Hery, 2016).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah representasi keuangan perusahaan melalui beragam sisi, yaitu sisi penggunaan, pendanaan dan perolehan laba (Esomar & Maria, 2021).

Rasio Likuiditas

Rasio yang menentukan kinerja perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya adalah rasio likuiditas (Hantono, 2017).

Current Ratio

Digunakan untuk menilai seberapa kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin, 2016).

Quick Ratio

Menilai kesanggupan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aktiva yang lebih likuid (Syamsuddin, 2016).

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh utangnya jika suatu saat perusahaan dilikuidasi (Kasmir, 2017).

Debt to Total Asset

Menilai total aset perusahaan yang dibiayai oleh total utang (Syamsuddin, 2016).

Debt to Total Equity

Membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri (Syamsuddin, 2016).

Rasio Profitabilitas

Rasio yang merepresentasikan kesanggupan perusahaan dalam mencatatkan laba dari kegiatan bisnisnya adalah rasio profitabilitas.

Net Profit Margin

Syamsuddin (2016) menjelaskan bahwa net profit margin dapat dinilai dengan menghitung laba bersih sesudah pajak dengan volume penjualan.

Return on Asset

Rasio ini menilai laba bersih sesudah pajak yang diperoleh dari aset keseluruhan perusahaan (Syamsuddin, 2016).

Rasio Aktivitas

Rasio yang menilai efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki adalah rasio aktivitas (Anggraini, 2019).

Total Asset Turnover

Rasio yang dihitung guna mengetahui kapabilitas perusahaan dalam mencatatkan penghasilan dengan menggunakan keseluruhan aset sehingga penjualan dapat ditingkatkan (Kasmir, 2017).

Fixed Asset Turnover

Menurut Kasmir (2017), rasio ini merepresentasikan berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode disebut *fixed aset turnover*.

Tabel 1. Ringkasan Data Laporan Keuangan Perusahaan

Keterangan	2019	2020
Aset lancar	1.280.212.333	1.400.241.872
Utang lancar	439.444.037	555.843.521
Persediaan	333.781.178	374.427.887
Total liabilitas	523.881.726	660.424.729
Total aset	1.829.960.714	1.986.711.872
Utang jangka panjang	84.437.689	104.581.208
Total modal sendiri	1.306.078.988	1.326.287.143
Laba bersih setelah pajak	221.783.249	162.072.984
Penjualan	1.813.020.278	1.829.699.557
Aset tetap	549.748.381	586.470.000

Perbedaan current ratio sebelum dan saat Covid-19

Diambil dari data keuangan PT Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2019 dan 2020, diketahui laba tahun berjalan menurun sebesar 26,92%, utang lancar naik sebesar 26,49% dan aset lancar naik hanya sebesar 9,38%. Diduga penurunan *current ratio* selama Covid-19 disebabkan oleh pertumbuhan utang lancar yang lebih besar daripada aset lancar.

H₁: *Current ratio* saat Covid-19 lebih rendah daripada sebelum Covid-19.

Perbedaan quick ratio sebelum dan saat Covid-19

Diambil dari laporan keuangan PT Darya-Varia Laboratoria Tbk, aset lancar naik sebesar 9,38%, utang lancar naik sebesar 26,49% dan persediaan naik sebesar 12,18%. Persediaan yang naik mengindikasikan bahwa perusahaan gagal atau kesulitan dalam menjual produknya. Ketika perusahaan kesulitan menjual produknya, bisa jadi salah satu alasan mengapa laba perusahaan menurun.

H₂: *Quick ratio* saat Covid-19 lebih rendah daripada sebelum Covid-19.

Perbedaan debt to total asset sebelum dan saat Covid-19

Dari laporan keuangan PT Darya-Varia tahun 2019 dan 2020 diketahui terdapat kenaikan liabilitas cukup tinggi, yaitu sebesar 26,1% dengan total aset naik hanya sebesar 8,57%. Kenaikan liabilitas sebesar 26,1% dikarenakan adanya kenaikan pada akun beban akrual sebesar Rp 92,7 miliar.

H₃: *Debt to total asset* saat Covid-19 lebih tinggi daripada sebelum Covid-19.

Perbedaan debt to total equity sebelum dan saat Covid-19

Diambil dari laporan keuangan PT Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2019 dan 2020, terdapat kenaikan utang jangka panjang cukup tinggi, yaitu sebesar 23,86% dengan total modal sendiri naik hanya sebesar 1,55%. Diduga rasio *debt to total equity* Perusahaan saat Covid-19 lebih tinggi jika dibandingkan dengan sebelum pandemi melanda.

H₄: *Debt to total equity* saat Covid-19 lebih tinggi daripada sebelum Covid-19.

Perbedaan net profit margin sebelum dan saat Covid-19

Diambil dari laporan keuangan PT Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2019 dan 2020, laba tahun berjalan perusahaan menurun. Diduga kenaikan konsumsi vitamin-C pada saat Covid-19 tidak sebanding dengan kenaikan biaya-biaya perusahaan.

H₅: *Net profit margin* saat Covid-19 lebih rendah daripada sebelum Covid-19.

Perbedaan return on asset sebelum dan saat Covid-19

Diambil dari data keuangan PT Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2019 dan 2020, diketahui bahwa *earning after tax* menurun sebesar 26,92%. Sedangkan untuk asetnya naik sebesar 8,57% yang mana kontribusi peningkatan utang adalah sebesar 26,1%. Diduga terjadi penurunan *return on asset* saat Covid-19.

H₆: *Return on asset* saat Covid-19 lebih rendah daripada sebelum Covid-19.

Perbedaan total asset turnover sebelum dan saat Covid-19

Dari laporan keuangan PT Darya-Varia tahun 2019 dan 2020 diketahui terdapat kenaikan total aset sebesar 8,57% sedangkan total penjualan hanya naik sebesar 0,92%. Diduga terdapat penurunan *total asset turnover* saat Covid-19.

H_7 : *Total asset turnover* saat Covid-19 lebih rendah daripada sebelum Covid-19.

Perbedaan fixed asset turnover sebelum dan saat Covid-19

Dari laporan keuangan PT Darya-Varia tahun 2019 dan 2020 diketahui terdapat kenaikan total penjualan hanya naik sebesar 0,92% sedangkan aset tetap naik hingga 6,68% karena adanya peningkatan persediaan sebesar 12,18%. Saat Covid-19, Perusahaan lebih banyak meningkatkan persediaan jika dibandingkan dengan aset tetap. Diduga terdapat penurunan *fixed asset turnover* saat Covid-19.

H_8 : *Fixed asset turnover* saat Covid-19 lebih rendah daripada sebelum Covid-19.

METODE PENELITIAN

Seluruh laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan sejak berdiri hingga masa kini merupakan populasi dari penelitian ini. Sampel dari penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan tahun 2017 kuartal 4 hingga 2021 kuartal 4. *Purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel yang akan dipakai. Teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk menghimpunan data.

Syarat uji hipotesis statistik parametrik yaitu distribusi data normal, mempunyai nilai varians yang sama atau homogen, data kuantitatif serta memiliki skala atau rasio (Sunjoyo, dkk., 2013). Maka akan dilakukan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas Levene. Teknik analisis data yang akan digunakan untuk mengukur perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan saat Covid-19 jika data memenuhi syarat statistik parametrik atau data normal yaitu *Independent Sample T-Test*. Uji *Mann Whitney U Test* akan digunakan jika data tidak memenuhi syarat statistik parametrik.

HASIL DAN PEMBAHASAN*Missing Data*

Missing data dapat terjadi karena adanya kegagalan alat, *human errors* dan berbagai faktor lainnya (Ali & Dacey, 2017). Proses untuk mengisi atau mengganti *missing data* disebut *imputation* atau imputasi (Iren & Togle, 2017). Pada data penelitian ini, terdapat data yang hilang, yaitu pada data laporan keuangan tahun 2018 kuartal 3. Adapun metode imputasi menurut Little & Rubin (2019), salah satunya yaitu *mean imputation*. Rumus *mean imputation* adalah sebagai berikut:

$$\sum_{i=1}^n = \frac{Xi}{n}$$

Keterangan:

X_i = Angka variable

i = 1, 2, 3, n

n = Banyaknya data

*Analisis Statistik Deskriptif***Tabel 2. Statistik Deskriptif Sebelum Covid-19**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CRSblm	2.5484	2.9246	2.802650	.1213131
QRSblm	1.9416	2.2597	2.177310	.0947851
DARSblm	.2863	.3240	.305220	.0132440
DERSblm	.0550	.0864	.072010	.0107094
NPMSblm	.1030	.1728	.128390	.0191273
ROASblm	.0292	.1212	.074860	.0329874
TATOSblm	.2487	1.0100	.609220	.3084197
FATOSblm	.8748	3.5450	2.119720	1.0542592

Tabel 3. Statistik Deskriptif Saat Covid-19

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CRSaas	2.5191	3.2500	2.891443	.2810517
QRSaat	1.8429	2.3528	2.149371	.2188451
DARSaat	.2895	.3380	.310443	.0189917
DERSaat	.0789	.0987	.086586	.0069863
NPMSaat	.0772	.1706	.129071	.0366892
ROASaat	.0398	.1229	.075000	.0250252
TATOSaat	.2404	.9210	.627800	.2515550
FATOSaat	.8311	3.3990	2.240771	.9067771

Uji Syarat Statistik Parametrik

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas bisa dilakukan salah satunya dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Suatu data bisa dikatakan normal jika nilai sig. > 0,05 (Ghozali, 2018).

Tujuan dari uji homogenitas varians dari data laporan keuangan PT Darya-Varia Laboratoria Tbk sebelum dan saat Covid-19 adalah untuk mengetahui homogenitas varians dari data tersebut. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas menurut Santoso (2018) yaitu data dianggap homogen bisa nilai sig. > 0,05 dan dianggap tidak homogen apabila nilai sig. < 0,05.

Tabel 4. Tabel Ringkasan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Uji Levene

	Uji Kolmogorov-Smirnov			Uji Levene	
	Keterangan	Sig.	Hasil Uji	Sig.	Hasil Uji
Current Ratio	Sebelum Covid-19	0,200	Normal	0,035	Tidak homogen
	Saat Covid-19	0,200	Normal		
Quick Ratio	Sebelum Covid-19	0,200	Normal	0,016	Tidak homogen
	Saat Covid-19	0,107	Normal		
Debt to Total Asset	Sebelum Covid-19	0,200	Normal	0,367	Homogen
	Saat Covid-19	0,200	Normal		
Debt to Total Equity	Sebelum Covid-19	0,200	Normal	0,223	Homogen
	Saat Covid-19	0,200	Normal		
Net Profit Margin	Sebelum Covid-19	0,062	Normal	0,030	Tidak homogen
	Saat Covid-19	0,200	Normal		
Return on Asset	Sebelum Covid-19	0,200	Normal	0,214	Homogen
	Saat Covid-19	0,195	Normal		
Total Aset Turnover	Sebelum Covid-19	0,200	Normal	0,428	Homogen
	Saat Covid-19	0,200	Normal		
Fixed Asset Turnover	Sebelum Covid-19	0,200	Normal	0,517	Homogen
	Saat Covid-19	0,200	Normal		

Independent Sample T-Test

Independent Sample T-Test digunakan untuk membandingkan apakah variabel terdistribusi normal diantara antara 2 kelompok data (Moghaddam, dkk., 2020). Kriteria pengambilan keputusan independent sample t test yaitu jika sig. < 0,05 maka data tersebut dianggap signifikan (Okçelik, 2020).

Tabel 5. Hasil Independent Sample T Test

	Keterangan	Mean	t	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Debt to Total Asset	Sebelum Covid-19	0,305220	-0,671	0,512	-0,0052229
	Saat Covid-19	0,310443			
Debt to Total Equity	Sebelum Covid-19	0,072010	-3,147	0,007	-0,0145757
	Saat Covid-19	0,086586			
Return on Asset	Sebelum Covid-19	0,074860	-0,009	0,993	-0,0001400
	Saat Covid-19	0,075000			
Total Asset Turnover	Sebelum Covid-19	0,609220	-0,131	0,897	-0,0185800
	Saat Covid-19	0,627800			
Fixed Asset Turnover	Sebelum Covid-19	2,119720	-0,246	0,809	-0,1210514
	Saat Covid-19	2,240771			

Mann Whitney U Test

Mann Whitney U Test adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan diantara 2 kelompok, tetapi data kelompok tersebut tidak memenuhi syarat statistik parametrik atau data kelompok tersebut tidak terdistribusi normal (Okçelik, 2020).

Tabel 6. Hasil Mann Whitney U Test

	Keterangan	Mean Rank	Sig. (2-tailed)	Z
Current Ratio	Sebelum Covid-19	8,00	0,329	-0,976
	Saat Covid-19	10,43		
Quick Ratio	Sebelum Covid-19	8,30	0,495	-0,683
	Saat Covid-19	10,00		
Net Profit Margin	Sebelum Covid-19	8,90	0,922	-0,098
	Saat Covid-19	9,14		

Perbedaan Current Ratio Sebelum dan Saat Covid-19

Dari hasil perhitungan rata-rata pertumbuhan aset lancar dan utang lancar sebelum Covid-19 dan saat Covid-19, diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan aset lancar pada sebelum Covid-19 1,88%, lebih besar dari rata-rata pertumbuhan aset lancar saat Covid-19 yang sebesar 0,69%. Namun rata-rata pertumbuhan utang lancar saat Covid-19 sebesar 4,54%, lebih besar dibanding rata-rata pertumbuhan utang lancar sebelum Covid-19 yaitu sebesar 1,15%. Hipotesis ditolak karena walaupun terdapat kenaikan utang lancar pada masa Covid-19, namun perusahaan berhasil meningkatkan laba saat Covid-19. Hal ini terjadi karena produk perusahaan berhasil terjual pada masa Covid-19, sehingga perusahaan dinyatakan mampu untuk membayar utang lancar meskipun terdapat kenaikan utang lancar pada masa Covid-19. Maka disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek antara sebelum dan saat Covid-19.

Perbedaan Quick Ratio Sebelum dan Saat Covid-19

Diketahui dari hasil perhitungan rata-rata pertumbuhan aset lancar, utang lancar dan persediaan sebelum Covid-19 dan saat Covid-19, diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan aset lancar pada masa sebelum Covid-19 sebesar 1,88% lebih besar dari rata-rata pertumbuhan aset lancar saat Covid-19 sebesar 0,69%. Lalu rata-rata pertumbuhan utang lancar sebelum Covid-19 sebesar 1,15%, lebih kecil dibanding rata-rata pertumbuhan utang lancar saat Covid-19 yaitu sebesar 4,54%. Terdapat penurunan rata-rata pertumbuhan persediaan pada masa sebelum Covid-19 yaitu sebesar 5,20% dan saat Covid-19 sebesar 2,31%. Pada masa sebelum Covid-19 diketahui rata-rata pertumbuhan *earning after tax* yaitu sebesar 1,84% yang mana lebih rendah dari rata-rata pertumbuhan *earning after tax* saat Covid-19 yaitu sebesar 12,84%. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancarnya menggunakan aset lancar yang lebih likuid pada masa sebelum dan saat Covid-19. Sehingga dapat ditarik keputusan bahwa hipotesis ditolak.

Perbedaan Debt to Total Asset Sebelum dan Saat Covid-19

Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata total utang sebelum Covid-19 senilai Rp 545.176.963.000,- dan meningkat rata-ratanya pada saat Covid-19 menjadi Rp 633.876.081.000,-. Lalu terjadi pula peningkatan total aset pada masa sebelum Covid-19 ke masa saat Covid-19. Pada masa sebelum Covid-19, rata-rata total aset sebesar Rp 1.786.756.490.000,- dan saat Covid-19 menjadi Rp 2.040.465.579.000,-. Kenaikan rata-rata total utang sebelum Covid-19 ke masa saat Covid-19 sebesar 1,63% sedangkan kenaikan rata-rata total aset sebelum Covid-19 ke masa saat Covid-19 adalah sebesar 1,42%. Jika dilihat berdasarkan penjelasan tersebut patut diduga bahwa *debt to total asset* pada saat Covid-19 lebih tinggi daripada *debt to total asset* sebelum Covid-19. Akan tetapi, berdasarkan uji statistik tidak ditemukan adanya perbedaan

yang signifikan antara *debt to total asset* saat Covid-19 dan sebelum Covid-19. Hal ini terjadi karena perusahaan mampu menjual lebih banyak produknya yang dibuktikan dengan adanya penurunan persediaan saat Covid-19. Rata-rata pertumbuhan persediaan sebelum Covid-19 adalah sebesar 5,20% dan menjadi 2,31% pada saat Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih tetap dapat membayar total utang yang dimilikinya pada saat Covid-19. Hal inilah yang kemudian menyebabkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara *debt to total asset* sebelum Covid-19 dengan *debt to total asset* saat Covid-19. Maka dapat diambil keputusan bahwa hipotesis ditolak.

Perbedaan Debt to Total Equity Sebelum dan Saat Covid-19

Rata-rata modal sendiri sebelum Covid-19 sebesar Rp 1.241.579.527.000 dan mengalami kenaikan saat Covid-19 menjadi Rp 1.406.589.498.000. Kenaikan ini hanya sebesar 1,33%. Disisi lain, rata-rata utang jangka panjang sebelum Covid-19 sebesar Rp 89.441.160.000 dan mengalami kenaikan saat Covid-19 menjadi Rp 121.898.204.000. Kenaikan utang jangka panjang sebesar 3,63%. Kenaikan utang jangka panjang yang lebih besar menjadikan *debt to total equity* saat Covid-19 menjadi lebih tinggi dibandingkan *debt to total equity* sebelum Covid-19. Perusahaan lebih banyak menggunakan utang jangka panjang (relatif terhadap ekuitasnya) saat Covid-19 jika dibandingkan dengan masa sebelum Covid-19. Jika dilihat dari laporan keuangan, diketahui bahwa kenaikan utang jangka panjang disebabkan karena adanya kenaikan imbalan kerja jangka panjang. Maka dapat diambil keputusan bahwa hipotesis diterima.

Perbedaan Net Profit Margin Sebelum dan Saat Covid-19

Diketahui rata-rata pertumbuhan *year-on-year earning after tax* sebelum Covid-19 adalah sebesar 1,84% dan naik pada saat Covid-19 menjadi 12,84%. Lalu pada akun penjualan diketahui rata-rata pertumbuhan sebelum Covid-19 sebesar 7,56% dan menurun pada saat Covid-19 menjadi 3,68%. Jika dilihat berdasarkan penjelasan tersebut patut diduga bahwa *net profit margin* pada saat Covid-19 lebih tinggi daripada *net profit margin* sebelum Covid-19. Tetapi jika diteliti lebih dalam, rata-rata pertumbuhan total utang pada masa sebelum Covid-19 sebesar 1,66% dan meningkat pada saat Covid-19 menjadi 3,07% sehingga mengakibatkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan pada saat Covid-19 juga lebih besar dibandingkan biaya-biaya sebelum Covid-19. Maka berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara *net profit margin* sebelum Covid-19 dengan *net profit margin* saat Covid-19. Maka dapat diambil keputusan bahwa hipotesis ditolak.

Perbedaan Return on Asset Sebelum dan Saat Covid-19

Dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan *year-on-year earning after tax* sebelum Covid-19 sebesar 1,84% dan meningkat pada saat Covid-19 menjadi 12,84%. Lalu pada akun total aset, rata-rata pertumbuhan sebelum Covid-19 sebesar 1,87% menjadi 0,59% pada saat Covid-19. Jika dilihat berdasarkan penjelasan tersebut patut diduga bahwa *return on asset* pada saat Covid-19 lebih tinggi daripada *return on asset* sebelum Covid-19. Tetapi jika diteliti lebih dalam, rata-rata pertumbuhan total utang pada masa sebelum Covid-19 sebesar 1,66% dan meningkat pada saat Covid-19 menjadi 3,07% sehingga mengakibatkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan pada saat Covid-19 juga lebih besar dibandingkan biaya-biaya sebelum Covid-19. Maka dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara *return on asset* sebelum Covid-19 dengan *return on asset* saat Covid-19. Maka dapat diambil keputusan bahwa hipotesis ditolak.

Perbedaan Total Asset Turnover Sebelum dan Saat Covid-19

Dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa rata-rata total penjualan sebelum Covid-19 sebesar Rp 1.696.108.294.000,- dan mengalami peningkatan pada saat Covid-19 menjadi sebesar Rp 1.865.296.579.000,-. Terjadi pula penurunan rata-rata total aset pada masa sebelum Covid-19 sebesar Rp 1.786.756.490.000,- dan menjadi Rp 2.040.465.579.000,- pada saat Covid-19. Pada saat Covid-19 terjadi kenaikan, baik pada total aset maupun penjualan. Maka dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara *total asset turnover* sebelum Covid-19 dengan *total asset turnover* saat Covid-19. Maka dapat diambil keputusan bahwa hipotesis ditolak.

Perbedaan Fixed Asset Turnover Sebelum dan Saat

Dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa rata-rata penjualan sebelum Covid-19 sebesar Rp 1.696.108.294.000,- dan naik saat Covid-19 menjadi Rp 1.865.296.579.000,-. Terjadi pula kenaikan rata-rata aset tetap sebelum Covid-19 sebesar Rp 511.248.338.000,- dan menjadi Rp 573.261.733.000,- pada saat Covid-19. Pada saat Covid-19 terjadi kenaikan, baik pada rata-rata total aset tetap maupun penjualan. Maka dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara *fixed asset turnover* sebelum Covid-19 dengan *fixed asset turnover* saat Covid-19. Maka dapat diambil keputusan bahwa hipotesis ditolak.

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dari delapan rasio kinerja keuangan yang diteliti, hanya rasio *debt to total equity* yang secara statistik signifikan terdapat perbedaan antara sebelum dan saat Covid-19. Rasio *debt to total equity* saat Covid-19 lebih tinggi jika dibandingkan dengan sebelum Covid-19.

Menurut survei yang telah dilakukan oleh perusahaan survei yaitu Neurosensum diketahui bahwa vitamin C menjadi vitamin yang paling banyak dikonsumsi pada masa Covid-19. PT Darya-Varia Laboratoria Tbk merupakan produsen dari Enervon-C. Enervon-C merupakan vitamin C yang berhasil meraih peringkat satu pada Top Brand Index. Tetapi dengan adanya peningkatan permintaan vitamin C pada masa Covid-19 ini tidak lantas membuat laba perusahaan meningkat. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 justru perusahaan mengalami penurunan laba. Hal ini terjadi karena peningkatan penjualan yang tidak signifikan, serta ada peningkatan yang signifikan pada utang jangka panjang yang pada akhirnya meningkatkan beban pembayaran bunga. Perusahaan tidak dapat memanfaatkan penjualan sehingga hal inilah yang menyebabkan turunnya laba bersih.

KETERBATASAN DAN SARAN PENELITIAN SELANJUTNYA

Adapun saran yang dapat disampaikan untuk perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja keuangannya yaitu mengingat hasil penelitian pada *debt to total equity* menunjukkan bahwa *debt to total equity* saat Covid-19 lebih tinggi daripada sebelum Covid-19, disarankan agar perusahaan dapat mengurangi utang jangka panjang secara signifikan dan juga mengurangi biaya pembayaran bunga sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan laba bersih perusahaan. Utang jangka panjang merupakan utang dengan risiko tinggi sehingga sebisa mungkin perusahaan dapat menekan penggunaan utang jangka panjang tersebut.

Saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat meneliti kinerja keuangan menggunakan variabel-variabel lain yang mungkin akan bisa menggambarkan kinerja keuangan perusahaan lebih tepat.

REFERENCES

- Ali, S., & Dacey, S. (2017). Technical review: Performance of Existing Imputation Methods for Missing Data in SVM Ensemble Creation. *International Journal of Data Mining & Knowledge Management Process (IJDKP)*, 7(6), 75-91.
- Anggraini, A. (2019). Pengaruh Total Asset Turnover, Cash Rasio dan Working Net Capital terhadap Net Profit Margin pada PT. Smartfren Telecom Tbk di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Science of Management and Students Research Journal*, 1(7), 229-239.
- Dihni, V. A. (2021). Masyarakat Indonesia Paling Banyak Konsumsi Vitamin C saat Pandemi Covid-19. *Databoks*. Diakses pada tanggal 1 April 2022 di <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/22/masyarakat-indonesia-paling-banyak-konsumsi-vitamin-c-saat-pandemi-covid-19>.
- Esomar, & Maria, J. F. (2021). Analisa Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan di Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*, 2(2), 22-29.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono. (2017). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Iren, M., & Tokle, R. (2017). *Comparison of Missing Data Imputation Methods for Improving Detection of Obstructive Sleep Apnea*. Representralen, University of Oslo.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Little, R. J., & Rubin, D. B. (2019). *Statistical Analysis with Missing Data*. Volume 793, Wiley.
- Moghaddam, N. S., Salari, S., Hejazi, S., Amini, M., Taherzadeh, Z., Eslami, S., . . . Elyasi, S. (2020). Oral nano-curcumin formulation efficacy in management of mild to moderate hospitalized coronavirus disease-19 patients: An open label nonrandomized clinical trial. *Wiley Online Library, Phytotherapy Research*. 2021;35:2616–2623.
- Okçelik, S. (2020). COVID-19 pneumonia causes lower testosterone levels. *Wiley Online Library, Andrologia*. 2021;53:e13909.
- Santoso, S. (2018). *Mahir Statistik Multivariat dengan SPSS*. Bandung: Elex Media Komputindo.
- Sunjoyo, R. S., Carolina, V., Magdalena, N., & Kurniawan, A. (2013). *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset (Program IBM SPSS 21.0)*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan. Konsep dalam: Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan (Edisi Baru)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

